

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai serta menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa Pendidikan manusia akan berperilaku sama dengan orang-orang yang tidak menempuh Pendidikan karena orang yang berpendidikan akan selalu berbuat baik seperti sopan santun. Proses jika kita menempuh pendidikan akan terbebas dari kebodohan dan kemiskinan oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal dalam hidup dan terbebas dari kemiskinan.¹

Pendidikan adalah suatu hal dimana bagi orang yang memperolehnya akan memiliki pengalaman belajar sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan hidupnya dalam segala lingkungan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Bentuk kegiatannya adalah hal yang tidak disadari bahwa yang dilihat dan dialami merupakan suatu pengetahuan karena Pendidikan berasal dari pengalaman belajar yang dijalani dalam kehidupan, serta bentuk kegiatan pendidikan juga terprogram. Pendidikan akan berlangsung dalam berbagai macam bentuk, pola dan lembaga yang dapat menambah wawasan bagi manusia. Tujuan

¹ Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah", *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 06, No.3 (November 2019): 51.

Pendidikan adalah pertumbuhan hidup manusia menuju kearah yang lebih baik dan tidak terbatas. Tujuan Pendidikan adalah ssama halnya dengan tujuan hidup.²

Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan bagi para pelajar untuk menimba ilmu baik secara akademis maupun non-akademis. Dalam prosesnya, peserta didik akan memperoleh banyak hal di sekolah, diantaranya bersosialisasi, tatakrama, disiplin menjalankan tata tertib dan mengasah kemampuan dirinya secara maksimal. Ada banyak sekali peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah sebagai dasar dan pedoman yang mengatur segala hal, baik sistem kerja maupun personil anggota sekolah. Tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh semua anggota sekolah baik dari Kepala Sekolah, Guru, staff, dan para siswa. Jika tata tertib ini dilanggar maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan. Tata tertib ini memuat tentang segala aturan yang mencerminkan nilai-nilai positif bukan nilai negatif yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali baik itu pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan karena sifatnya memaksa yang telah disepakati oleh lembaga pendidikan agar tercipta suasana yang aman dan kondusif. Tata tertib yang berlaku untuk siswa disebut tata tertib siswa di sekolah. Oleh karena itu dengan adanya tata tertib disekolah perilaku dari seluruh warga sekolah terutama siswa dapat diatur karena siswa yang berpedoman pada tata tertib dapat berperilaku dengan baik dan dapat membedakan mana hal yang baik dan mana yang salah, selain itu juga siswa dapat terbiasa menghindari berperilaku yang tidak baik karena jika melanggar tata tertib akan mendapat hukuman.

² Imam Machali Dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 25-26.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, karena warga sekolahnya yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Sebaliknya pada sekolah yang tidak mematuhi tata tertib atau selalu melanggar aturan maka proses pembelajaran akan terasa tidak nyaman karena tidak kondusif. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan terbiasa menaati aturan yang berlaku agar terhindar dari sikap yang tidak baik. Untuk menumbuhkan sikap disiplin perlu dilatih dan dibina, memberikan pendidikan atau menanamkan kebiasaan harus dilatih sejak dini didalam lingkungan keluarga agar terus berkembang sehingga tertanam pula sikap disiplin yang kuat.³

Setiap sekolah perlu melakukan pembinaan disiplin peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya pembinaan disiplin, peserta didik akan bertanggung jawab terhadap semua kesepakatan yang dibuat bersama.

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan*

³ Ely Rahmawati dan Ulfa Idatul Hasanah “Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin”, *Indonesian Journal of Teacher Education* 02, No. 1 (2021): 237.

nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (QS. Al-Asr (103):1-3).⁴

Surah Al-Asr merupakan surah yang pendek namun mengandung makna yang begitu mendalam yakni masa, bagaimana manusia memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin di dunia dengan begitu waktu yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari tidak akan merugikannya.⁵ Makna dari berwashilah adalah amal ibadah yang dikerjakan dapat menjadikan kita lebih dekat dengan Allah Swt, sehingga menjadi individu yang senantiasa sabar dan setiap persoalan hidup yang dialami dia akan menemukan hikmahnya.⁶

Disiplin peserta didik disekolah tidak dapat tercapai begitu saja jadi perlu adanya pembinaan dan penerapan melalui proses pendidikan melalui kebiasaan yang mengikutinya. Oleh karena itu, jika disiplin peserta didik di sekolah kurang baik, maka ada kemungkinan pembinaan disiplin yang dijalankan oleh sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan semestinya. Dengan adanya disiplin dalam diri siswa dan menyadari pentingnya disiplin diharapkan peserta didik mampu mengendalikan diri untuk selalu berperilaku baik yang berguna bagi dirinya dan tidak melakukan tindakan yang melanggar norma.⁷ Pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dengan baik, mengarahkan

⁴ Al-Qur'an, al-Asr (103): 1-3.

⁵ Sahabat Pena Kita Tulungagung, *Membumikan Literasi: Secuil Kontribusi Untuk Memajukan Negeri* (Jawa Timur: Sahabat Pena Kita, 2021), 8.

⁶ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah pada Juz 28-Juz 30 Al-Qur'an* (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2021), 9.

⁷ Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep Strategi dan Implementasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 130-131.

dengan sabar dan telaten agar peserta didik mematuhi aturan atau tata tertib yang diterapkan disekolah.

Masa remaja disebut masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, emosi dan amarahnya belum stabil sehingga dapat menyebabkan remaja berbuat kenakalan karena masa remaja belum bisa berpikir secara dewasa bahkan belum bisa memilah untuk menentukan antara kebutuhan dan keinginan, oleh karena itu masih memerlukan bimbingan dari orang tua maupun orang yang lebih dewasa.

Terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang paling umum dan sering terjadi di sekolah-sekolah. Datang terlambat ke sekolah memang bukan termasuk pelanggaran yang sangat berat seperti mencuri atau membunuh, namun jika tidak segera diatasi dan ditindak lanjuti akan berdampak negatif bagi perkembangan dan prestasi belajar siswa. Terlambat tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain meskipun hal itu disengaja atau tidak, karena jika datang terlambat ke sekolah dapat menghambat proses belajar mengajar dikelas sedangkan siswa yang lain sudah datang tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran dikelas, tetapi keterlambatan siswa akan membuat waktu terbuang dengan sia-sia. Maka perlu penanggulangan dari sekolah yang sudah memiliki aturan atau tata tertib dimana jika aturan dilanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman.

Peserta didik dalam kegiatan belajar seharusnya memiliki kerajinan, konsistensi, dan kemantapan sebab itu Allah Swt., berfirman: *Dan orang-orang*

*yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, niscaya akan kami tunjukkan kepada mereka beberapa jalan kami.*⁸

Hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dapat dilakukan dengan memberikan hukuman yang ringan tidak dengan kekerasan, seperti dengan metode kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud bisa membiasakan hal-hal yang baik. Guru BK selaku bagian ketertiban sekolah bisa menanyakan terlebih dahulu alasan peserta didik terlambat ke sekolah, terkadang siswa yang terlambat tidak melakukannya dengan sengaja, biasanya yang sering dijumpai alasan peserta didik terlambat yaitu karena bangun kesiangan, kesulitan ketika menunggu taksi.

Tujuan dari adanya hukuman dalam syariat Islam merupakan realisasi dari tujuan hukum Islam itu sendiri, yakni sebagai balasan bagi yang berbuat jahat, pencegahan yang dilakukan baik secara umum maupun secara khusus serta perlindungan terhadap hak-hak si korban.⁹ Beberapa ahli berpendapat bahwa sebenarnya yang dibutuhkan bagi orang yang melanggar hukum adalah “pengobatan” (treatment) daripada hukuman berat seperti melakukan pendekatan.¹⁰ Hukuman yang diberikan bisa dengan hukuman mengaji, menurut Inten D.N kebiasaan shalat, mengaji dan shadaqoh yang ditanamkan sejak dini dapat mendorong spiritual anak untuk berkembang dan anak menjadi terbiasa

⁸ Ainul Yaqin, *Qiroatul Kutub At-Tarbawy* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 33.

⁹ Siti Jahroh, “Reaktualisasi Teori Hukuman dalam Hukum Pidana Islam”, *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 9, No.2 (Desember 2011): 191, <https://doi.org/10.28918/jhi.v9i1.588>.

¹⁰ *Ibid.*, 197.

melakukan hal tersebut kapan dan dimanapun mereka beraktivitas.¹¹ Jadi, pentingnya pemberian hukuman untuk mencegah perbuatan yang tidak baik dan mengingatkan peserta didik untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Dengan adanya hukuman maka peserta didik merasa jera, menyesali perbuatannya dan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Dalam hal disiplin di MAN 2 Pamekasan, siswa yang sering dijumpai melanggar tata tertib yaitu terlambat datang ke sekolah sehingga menghambat proses pembelajaran ketika ada siswa yang baru datang ke dalam kelas. Namun sebelum masuk ke kelas siswa yang terlambat terlebih dahulu akan di tanyakan oleh BK namanya untuk dicatat, namun hal tersebut tetap dianggap remeh pada hari berikutnya masih datang terlambat bahkan menjadi kebiasaan untuk datang terlambat ke sekolah. Jadi guru BK menerapkan hukuman mengaji sebagai alat mendisiplinkan siswa yang dapat dimaknai secara positif, dengan hukuman mengaji akan memberikan manfaat terhadap siswa daripada hukuman lainnya dan hukuman mengaji bisa berdampak pada menumbuhkan karakter religious siswa. Karena jika hukuman yang diberikan menggunakan kekerasan yang ada siswa semakin mengeluh bahkan mengadu kepada orang tuanya, apalagi sekarang jika guru melakukan kekerasan terhadap siswa yang ada hanya dilaporkan. Oleh karena itu, sekolah MAN 2 Pamekasan menerapkan hukuman mengaji dengan harapan siswa tidak akan lagi melanggar tata tertib dengan terlambat, apalagi sekolah tersebut berbasis madrasah.

¹¹ Vina Wijartini dan Sofi Yani Riswina, "Inovasi Guru Madrasah Diniyah dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Era Covid 19", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (September 2021): 105, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4769>.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Hukuman “Mengaji” Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada fokus:

1. Bagaimana pelaksanaan metode hukuman “mengaji” sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan ?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Faktor yang sangat penting sebagai acuan dalam meneliti diperlukan tujuan penelitian. Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode hukuman “mengaji” sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan

2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran keberhasilan pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode hukuman “mengaji” dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Pamekasan

D. Kegunaan Peneliti

Kegunaan dalam penelitian tersebut diharapkan memberikan nilai manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan hukum khususnya di ranah Pendidikan dalam rangka memberikan pemahaman mengenai penerapan sanksi dalam mendisiplinkan siswa.

2. Secara Praktis

1. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan mengenai masalah yang terjadi dalam sebuah lembaga Pendidikan kelak apabila terjun di lingkungan khususnya pada peran sanksi dalam menumbuhkan disiplin dan motivasi siswa disuatu lembaga, dan menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon guru.

2. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada guru dalam memberikan pelajaran-pelajaran dan cara mendidik dalam hal kedisiplinan.

3. Untuk Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian Penerapan Sanksi “Mengaji” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah:

1. Metode Hukuman Mengaji

Metode hukuman adalah suatu kegiatan atau tindakan memberikan penderitaan dengan sengaja bagi seseorang yang melanggar aturan dengan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu cara pendisiplinan.

2. Disiplin Siswa

Kedisiplinan siswa adalah usaha sekolah dalam mendorong siswa untuk berperilaku sesuai aturan dan taat pada norma yang berlaku. Jadi, diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap mematuhi aturan yang berlaku di sekolah baik yang harus dilakukan maupun tidak boleh dilakukan.

Dari pengertian istilah di atas, penulis dapat mendeskripsikan makna judul “Penerapan Metode Hukuman “Mengaji” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Pamekasan” yaitu salah satu cara mendidik dan membimbing siswa dengan memberikan sanksi mengaji sebagai hal yang positif untuk menciptakan kedisiplinan, agar siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik dan melaksanakan aturan dengan lebih baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha menelusuri berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Muslimah Wahdiniah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Hukuman dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa di Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan hukuman, bagaimana penerapan kedisiplinan, serta bagaimana penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terkait penerapan hukuman dan efeknya terhadap kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sudah tercipta dengan baik, dan ada dua bentuk hukuman yang diterapkan, yaitu hukuman fisik dan non fisik. Faktor pendukung untuk penerapan hukuman pada siswa SMP Muhammadiyah Limbung: Peserta didik cenderung cepat merespon hukuman yang diberikan. Adanya visi dan misi yang menjadi acuan dalam membina karakter islami peserta didik. Adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan para staff dalam menerapkan hukuman yang menimbulkan efek terhadap kedisiplinan siswa.¹²

Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu penerapan hukuman dalam menanamkan kedisiplinan yaitu hukuman yang bersifat mendidik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan penelitian yang sekarang hukumannya juga bersifat mendidik dalam mendisiplinkan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Letak perbedaan pada penelitian terdahulu bentuk hukuman non fisiknya berupa memberikan contoh teladan dan

¹² Muslimah Wahdiniah, "Penerapan Hukuman dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa di Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

menasehati siswa, Sedangkan penelitian yang sekarang menerapkan metode hukuman mengaji sebagai bentuk hukuman non fisik agar siswa merasa jera dengan mengaji sambil berdiri.

2. Khusnul Khatimah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengesplotasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (2) bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa (3) pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts AlHidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gambaran kedisiplinan siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa: masuk kelas tepat waktu, hadir mengikuti upacara pada hari senin, hadir dalam senam jasmani, tidak dibenarkan membawa handphone (HP) dan sholat berjamaah sebelum pulang. Bentuk pemberian hukuman terhadap siswa di Mts Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten

Gowa: pemberian nasehat, memungut sampah, menghafal ayat, berdiri dan push-up.¹³

Letak persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang hukuman yang diterapkan dalam mendisiplinkan siswa dengan hukuman yang mendidik dan bagaimana pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu hukuman yang diberikan menghafal ayat. Lokasi penelitiannya di MTs al-Hidayah, sedangkan penelitian sekarang hukumannya tidak dengan menghafal melainkan membaca al-Qur'an, lokasi penelitiannya di MAN 2 Pamekasan.

3. Aji Saputro (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui bagaimana tata Penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung? 2), Mengetahui bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung? 3) Mengetahui bagaimana Peningkatan kedisiplinan santri melalui penerapan sistem ta'zir di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem ta'zir dalam

¹³ Khusnul Khatimah, "Pengaruh pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Mts AL-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung sudah baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan. Cara yang dilakukan oleh pengurus untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan menempatkan PJ kamar yang bertanggungjawab penuh di kamar santri guna melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan santri, agar kegiatan dan proses belajar mengajar tetap kondusif dan dapat tercapainya visi, misi dan tujuan pondok pesantren.¹⁴

Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah pondok pesantren dan melakukan cara menempatkan PJ kamar untuk melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian ini objek penelitiannya di sekolah, cara yang diterapkan dalam mendisiplinkan siswa yaitu guru BK yang bertugas memberi hukuman sekaligus melakukan pembinaan kepada siswa.

¹⁴ Aji Saputro, “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).